**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan dimensi yang sangat menentukan kelangsungan hidup individu, masyarakat, Bangsa dan Negara. Kemajuan suatu Negara dapat dicapai melalui pendidikan yang baik dan terencana dengan tepat sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 (2003: 7) bahwa :

Fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratif serta bertanggung jawab.

Uraian di atas memberikan kejelasan betapa pentingnya memperlakukan proses pembelajaran menjadi lebih baik, dengan kata lain guru dituntut untuk mengambil peran lebih besar dalam proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan siswa.

Seorang guru harus dapat menciptakan suasana proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar. Seorang guru hendaknya harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dalam artian dapat memicu keingintahuan dan memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) termasuk salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di SD dan erat kaitannya dengan masalah kehidupan dan lingkungan masyarakat di sekitar siswa. Trianto (2010: 105) mengemukakan bahwa “ ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hokum, dan budaya“. Sebagaimana yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tujuan pembelajaran mata pelajaran IPS yaitu: Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompotesi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Namun fakta yang terjadi di lapangan belum menunjukkan pencapaian tujuan tersebut. Kenyataan yang ada bahwa selama ini guru mengajar hanya menitik beratkan pada penugasan hafalan, proses belajar yang hanya terpusat pada guru, situasi monoton yang membosankan siswa, sumber bahan ajar yang tidak mutakhir sesuai perkembangan jaman.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong anggota kelompok untuk memperoleh konsep secara mendalam melalui pemberian peran pada siswa. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Model *Two Stay Two Stay* (TSTS) “memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kelompok lain”. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan model yang dapat mendorong siswa untuk berani mengungkapkan pendapatnya, dapat meningkatkan kemampuan bicaranya serta meningkatkan minat belajar siswa lebih bermakna.

Persoalan sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan lebih lama konsep tersebut. Bagaimana guru dapat berkomunikasi baik dengan siswanya, bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dalam kehidupan nyata. Bagaimana sebagai guru yang baik dan bijaksana mampu menggunakan model pembelajaran yang berkaitan dengan cara memecahkan masalah.

Salah satu metode klasik yang dianggap efektif oleh guru adalah berceramah. Dengan menyampaikan materi secara monoton di depan kelas, guru bisa leluasa untuk berbicara panjang lebar. Satu sisi ini menjadi cara efektif karena siswa bisa dengan tenang, cermat, dan sambil mencatat poin-poin penting yang disampaikan. Tapi, pada sisi yang lain, metode ini juga mengandung resiko terjadinya kebosanan siswa untuk terus mendengarkan yang berujung pada turunnya minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SD Inpres Mangasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa pada bulan Juli 2016 ditemukan antara lain, pengajaran mata pelajaran IPS yang belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru tidak menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan dan kurangnya interaksi sesama siswa, sehingga siswa yang lain pasif dalam proses pembelajaran. Mereka lebih banyak diam dan bercerita dengan teman sebangkunya, sehingga tidak semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Kurangnya sumber belajar yang tersedia di sekolah, akan mengakibatkan minimnya daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Proses pembelajar siswa belum terbiasa dengan pembelajaran kelompok, siswa yang cepat dan lambat belum terbiasa dalam satu kelompok. Dengan demikian, aktifitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Mangasa Kecamatan Somba Opu Kabaputen Gowa rendah.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar IPS siswa di SD butuh perhatian yang serius. Model yang hendak digunakan harus relevan dengan pembelajaran, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul: Penerapan Model *Two Stay Two Stray* untukMeningkatkan Hasil BelajarSiswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpres Mangasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Inpres Mangasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa di kelas V SD Inpres Mangasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa melalui penerapan model *Two Stay Two Stray*

*.*

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran sehingga mampu menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis
   1. Bagi akademis/lembaga pendidikan, khususnya bagi program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam peningkatan hasil belajar IPS melalui model *Two Stay Two Stray*.
   2. Bagi peneliti menjadi masukan dalam meneliti yang dapat dijadikan bahan literatur atau sumber acuan dalam penelitian yang akan datang apabila ada relevansinya dengan penelitian ini.
   3. Manfaat bagi siswa yaitu dapat mengetahui tentang penerapan *Tipe Two Stay Two Stray* sehingga dapat diajarkan jika kelak menjadi guru di Sekolah Dasar.
   4. Manfaat bagi guru yaitu mendapatkan pengetahuan tentang model *Two Stay Two Stray* sebagai salah satu alternatif peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPS.
2. Manfaat praktis
3. Manfaat bagi siswa, yaitu:
4. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* dapat mengasah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
5. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif diharapkan dapat mengembangkan rasa kebersamaan dan kerjasama siswa dengan siswa lain.
6. Siswa lebih tertantang pada persoalan-persoalan dalam pelajaran.
7. Manfaat bagi Guru, yaitu:
   1. Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih model pembelajaran bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan terbaik bagi siswa.
   2. Guru semakin mantap dalam mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran.
8. Manfaat bagi sekolah, yaitu :

Manfaat bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan hasil belajar IPS agar menjadi lebih baik dengan berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik siswa.